

Pengenalan dan Pemahaman Pendidikan Budaya Berkarakter Perspektif Hadits Tarbawi pada Guru SD Islam Terpadu Fajar Kota Depok

Endang Madali

Pendidikan Agama Islam, Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang

*Penulis Korespondensi: e.madali@unmabanten.ac.id

Abstract. *Character-based cultural education is an important part of developing students who possess knowledge, noble character, social responsibility, and spiritual awareness. This Community Service Program (PkM) aimed to introduce and strengthen teachers' understanding of character-based cultural education from the perspective of Tarbawi Hadith and its application in the educational environment at SD Islam Terpadu Fajar. The activity employed an educational-participatory approach through material presentation, discussions, question-and-answer sessions, reflection, and reinforcement of character values in learning and school culture. The materials focused on teacher role modeling, positive behavioral habituation, the integration of Islamic values into learning, and the involvement of schools, families, and communities in character development. The results indicated strengthened understanding of the importance of systematic, consistent, and sustainable character education. The Tarbawi Hadith perspective provides a foundation that character development can be fostered through role modeling, compassion, habituation, advice, and balanced development of students' potential. The activity is expected to encourage teachers to integrate values such as honesty, trustworthiness, responsibility, discipline, politeness, compassion, tolerance, cooperation, and social concern into school life. Thus, character-based cultural education from the perspective of Tarbawi Hadith can serve as an approach to developing a religious, humane, and character-oriented educational environment.*

Keywords: *Character Education; Islamic Education; School Culture; Tarbawi Hadith; Virtuous Character.*

Abstrak. Pendidikan budaya berkarakter merupakan bagian penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, akhlak mulia, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pengenalan dan penguatan pemahaman kepada guru SD Islam Terpadu Fajar mengenai pendidikan budaya berkarakter perspektif Hadits Tarbawi serta penerapannya dalam lingkungan pendidikan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, refleksi, dan penguatan penerapan nilai karakter dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Materi kegiatan meliputi keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta keterlibatan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pembentukan karakter. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penguatan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan. Perspektif Hadits Tarbawi memberikan landasan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, kasih sayang, pembiasaan, nasihat, dan pengembangan potensi peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong guru untuk mengintegrasikan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, kesantunan, kasih sayang, toleransi, kerja sama, dan kepedulian dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, pendidikan budaya berkarakter perspektif Hadits Tarbawi dapat menjadi pendekatan dalam membangun lingkungan pendidikan yang religius, humanis, dan berorientasi pada pembentukan akhlakul karimah.

Kata kunci: Akhlakul Karimah; Budaya Sekolah; Hadits Tarbawi; Pendidikan Islam; Pendidikan Karakter.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian penting dalam membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik (Ridwan, 2014). Pendidikan tidak hanya

bertujuan meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian, akhlak, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual (Hayati, & Zahroh, 2025). Peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai kebaikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan perlu memberikan perhatian yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter.

Pendidikan budaya berkarakter menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian teori atau nasihat, tetapi perlu diwujudkan melalui pembiasaan dan keteladanan (Reksamunandar, & Hadirman, 2022). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, kepedulian, dan kesantunan perlu ditanamkan secara terus-menerus. Dengan demikian, karakter dapat berkembang menjadi bagian dari kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembentukan karakter juga berkaitan erat dengan budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat (Putri et al., 2025). Budaya menjadi ruang bagi seseorang untuk mengenal, mempraktikkan, dan mewariskan nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab itu, pendidikan budaya berkarakter perlu menghubungkan nilai-nilai agama dengan budaya yang ada di lingkungan peserta didik. Pendekatan tersebut dapat membantu peserta didik memahami bahwa nilai karakter bukan hanya konsep yang dipelajari di sekolah, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat dalam proses pembentukan karakter (Muhammad, 2024). Dalam pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan mengamalkan nilai-nilai tersebut (Adha, 2025). Nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, kasih sayang, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama merupakan bagian penting dalam pembentukan akhlak. Karena itu, pendidikan Islam memiliki hubungan yang erat dengan upaya membangun budaya pendidikan yang berkarakter.

Salah satu sumber penting dalam pendidikan Islam adalah Hadits Tarbawi. Hadits Tarbawi memberikan gambaran mengenai proses pendidikan yang menekankan keteladanan, kasih sayang, pembiasaan, nasihat, serta pengembangan potensi manusia. Pendidikan berdasarkan perspektif tersebut tidak hanya berorientasi pada penyampaian

pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku dan akhlak (Dwikirani & Ridwan, 2024). Dengan demikian, Hadits Tarbawi dapat menjadi landasan dalam mengembangkan pendidikan budaya berkarakter di lingkungan sekolah.

Keteladanan menjadi salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter perspektif Hadits Tarbawi. Guru memiliki posisi strategis karena peserta didik tidak hanya belajar melalui materi yang disampaikan, tetapi juga melalui perilaku yang mereka lihat setiap hari (Syiaifurrahman et al., 2025). Guru yang menunjukkan kejujuran, kedisiplinan, kesantunan, tanggung jawab, dan kasih sayang akan memberikan contoh nyata kepada peserta didik. Oleh karena itu, penguatan pemahaman guru mengenai pendidikan budaya berkarakter menjadi bagian penting dalam membangun karakter peserta didik.

Selain keteladanan guru, pembentukan budaya berkarakter membutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten (Ramadhani et al., 2025). Budaya sekolah dapat dibangun melalui kegiatan sederhana seperti membiasakan salam, senyum, sapa, sopan, santun, menjaga kebersihan, bersikap jujur, bertanggung jawab, serta melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin (Nurjanah & Sholeh, 2020). Pembiasaan tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai karakter tidak hanya menjadi aturan tertulis, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sekolah.

Pendidikan budaya berkarakter juga perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran (Saputra et al., 2024). Nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi dapat dihubungkan dengan berbagai mata pelajaran sesuai dengan karakteristik materi. Nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, toleransi, kasih sayang, dan kepedulian terhadap lingkungan dapat disampaikan melalui pengalaman belajar yang relevan. Dengan cara tersebut, pembelajaran dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Tantangan pendidikan karakter semakin besar seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan budaya kehidupan masyarakat (Sari et al., 2025). Peserta didik saat ini dapat memperoleh berbagai informasi dengan cepat melalui teknologi digital. Namun, banyaknya informasi yang tersedia tidak selalu diikuti dengan kemampuan untuk memilih informasi yang baik dan bermanfaat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan yang membantu peserta didik memiliki kemampuan membedakan nilai yang baik dan buruk serta menerapkannya secara bertanggung jawab.

Dalam kondisi tersebut, guru membutuhkan pemahaman yang baik mengenai pendidikan budaya berkarakter berbasis nilai keislaman. Guru perlu memahami bahwa pendidikan karakter tidak cukup dilakukan dengan memberikan perintah atau larangan, tetapi harus melalui contoh, pengalaman, pembiasaan, dialog, dan penguatan lingkungan pendidikan. Pemahaman tersebut penting agar guru mampu menerjemahkan nilai-nilai Hadits Tarbawi ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Dengan demikian, nilai agama dapat menjadi bagian dari perilaku nyata peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pengenalan dan Pemahaman Pendidikan Budaya Berkarakter Perspektif Hadits Tarbawi pada Guru SD Islam Terpadu Fajar Kota Depok” dilaksanakan sebagai upaya memberikan penguatan kepada guru mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Hadits Tarbawi. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran, serta keterpaduan peran sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan budaya berkarakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki nilai moral, sosial, spiritual, dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Lathifah, & Rusli, 2019). Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga bagaimana peserta didik mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai tersebut dalam perilaku. Oleh karena itu, pembentukan karakter membutuhkan proses yang sistematis, berkelanjutan, dan melibatkan lingkungan pendidikan secara menyeluruh.

Budaya sekolah menjadi salah satu lingkungan penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Yuliningsih et al., 2025). Budaya sekolah dapat dibangun melalui aturan, program, kebiasaan, dan tradisi positif yang dilakukan secara konsisten. Pembiasaan salam, senyum, sapa, sopan, santun, menjaga kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, serta kegiatan ibadah merupakan bentuk sederhana yang dapat membangun budaya berkarakter. Nilai tersebut perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial atau aturan tertulis.

Pendidikan karakter juga dapat diperkuat melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran (Arizal, & Husniyah, 2025). Nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, kerja sama, toleransi, dan kepedulian dapat dimasukkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik membangun sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Integrasi tersebut diharapkan dapat menjadikan ilmu yang diperoleh peserta didik memiliki manfaat dalam kehidupan nyata.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter membutuhkan keterpaduan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Zain et al., 2024). Guru memberikan pembelajaran dan keteladanan di sekolah, orang tua memberikan pembinaan dan pengawasan di lingkungan keluarga, sedangkan masyarakat menyediakan lingkungan sosial yang mendukung perilaku positif. Ketiga lingkungan tersebut perlu memiliki arah yang sejalan agar peserta didik tidak mengalami perbedaan nilai antara apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang mereka temukan di rumah dan masyarakat. Sinergi tersebut menjadi bagian penting dalam membangun karakter dan keberagamaan peserta didik.

Guru memiliki peran utama dalam proses pembentukan budaya berkarakter. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator, fasilitator, dan pengarah perkembangan kepribadian peserta didik (Baihakki, 2025). Keteladanan guru menjadi sangat penting karena peserta didik sering belajar melalui apa yang mereka lihat dan rasakan. Oleh sebab itu, guru yang mengajarkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesantunan perlu menunjukkan nilai tersebut melalui perilakunya sendiri. Keteladanan yang konsisten dapat membantu proses internalisasi karakter dalam kehidupan peserta didik.

Pendidikan budaya berkarakter juga berkaitan dengan perkembangan kecerdasan moral dan religiusitas peserta didik. Kecerdasan moral membantu peserta didik memahami nilai baik dan buruk, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta mewujudkan nilai tersebut dalam tindakan (Hafsah, & Afni, 2021). Sementara itu, religiusitas berkaitan dengan kemampuan memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama. Pembentukan karakter dengan pendekatan moral-religius tidak hanya mengembangkan pengetahuan agama, tetapi juga membangun kesadaran

internal untuk melakukan kebaikan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, dialog moral, refleksi, dan pengalaman sosial.

Hadits Tarbawi memberikan landasan penting bagi pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak (Madali, 2025). Hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan memberikan gambaran tentang pentingnya iman, akhlak, tanggung jawab, kasih sayang, kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Perspektif Hadits Tarbawi menempatkan pendidikan sebagai proses yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia melalui keteladanan dan pembiasaan nilai. Dengan demikian, Hadits Tarbawi dapat menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan budaya berkarakter yang menghubungkan nilai keagamaan dengan kehidupan sosial peserta didik.

Berdasarkan kajian tersebut, pendidikan budaya berkarakter perspektif Hadits Tarbawi dapat dipahami sebagai proses yang mengintegrasikan pengetahuan, nilai agama, budaya sekolah, keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman kehidupan nyata. Keberhasilannya membutuhkan keterlibatan guru sebagai teladan sekaligus pengarah, serta dukungan keluarga dan masyarakat. Dalam konteks kegiatan PkM pada guru SD Islam Terpadu Fajar, pemahaman terhadap konsep tersebut menjadi dasar untuk membantu guru menerapkan nilai-nilai Hadits Tarbawi dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan tidak berhenti pada pemahaman teori, tetapi berkembang menjadi kebiasaan dan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah.

3. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan mengenai pendidikan budaya berkarakter perspektif Hadits Tarbawi, tetapi juga memberikan ruang kepada guru untuk memahami, mendiskusikan, dan merefleksikan penerapannya dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai bagian aktif dalam proses kegiatan sehingga materi yang diberikan dapat dikaitkan dengan pengalaman dan kondisi nyata di lingkungan sekolah.

Kegiatan dilaksanakan pada guru SD Islam Terpadu Fajar Kota Depok sebagai sasaran utama kegiatan. Pemilihan guru sebagai peserta didasarkan pada peran penting

guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengarah perkembangan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, penguatan pemahaman guru mengenai pendidikan budaya berkarakter perspektif Hadits Tarbawi diharapkan dapat mendukung penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan:

- 1) Tahap pertama adalah persiapan, yaitu menentukan materi yang akan disampaikan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pendidikan di sekolah. Materi kegiatan meliputi pengertian pendidikan budaya berkarakter, pentingnya budaya sekolah, nilai-nilai karakter dalam perspektif Hadits Tarbawi, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.
- 2) Tahap kedua adalah penyampaian materi atau sosialisasi. Pada tahap ini peserta memperoleh penjelasan mengenai konsep pendidikan budaya berkarakter dan landasan Hadits Tarbawi dalam proses pendidikan. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana agar guru dapat memahami hubungan antara nilai-nilai yang terdapat dalam Hadits Tarbawi dengan praktik pendidikan sehari-hari.



Gambar 1.

Pelaksanaan penyampaian materi

- 3) Tahap ketiga dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pemahaman, pengalaman, serta kondisi yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Diskusi digunakan untuk

menghubungkan materi yang disampaikan dengan situasi nyata yang dihadapi guru dalam mendidik peserta didik.



Gambar 2.

Diskusi dan Tanya Jawab

- 4) Tahap keempat adalah refleksi dan penguatan pemahaman. Guru diarahkan untuk merefleksikan peran dirinya dalam membangun budaya sekolah yang berkarakter. Refleksi dilakukan dengan melihat kembali pentingnya keteladanan guru dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik.



Gambar 3.

Refleksi dan Penguatan pemahaman

- 5) Tahap kelima adalah penguatan penerapan nilai dalam lingkungan pendidikan. Guru diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sekolah. Nilai-nilai tersebut diharapkan tidak hanya disampaikan

secara teoritis, tetapi menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sekolah.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap proses partisipasi guru, diskusi, tanya jawab, dan refleksi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi diarahkan untuk melihat pemahaman guru terhadap konsep pendidikan budaya berkarakter perspektif Hadits Tarbawi serta kemampuan menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan praktik pendidikan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan mampu memberikan penguatan pemahaman kepada guru dan menjadi dasar untuk mendorong penerapan pendidikan budaya berkarakter secara berkelanjutan di lingkungan SD Islam Terpadu Fajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai pengenalan dan pemahaman pendidikan budaya berkarakter perspektif Hadits Tarbawi memberikan penguatan terhadap pemahaman guru mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam proses pendidikan. Kegiatan menekankan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi perlu diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai keislaman.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan budaya berkarakter perlu dipahami sebagai proses yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sekolah. Guru memiliki peran penting karena menjadi pihak yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman mengenai pendidikan karakter kemudian diarahkan pada penerapan nilai-nilai positif dalam kegiatan belajar, interaksi guru dan peserta didik, serta pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Materi kegiatan memperkenalkan berbagai nilai karakter yang dapat dikembangkan berdasarkan perspektif Hadits Tarbawi. Nilai tersebut meliputi kejujuran (*shidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, kesantunan, kasih sayang (*rahmah*), toleransi, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut tidak dipandang sebagai materi yang berdiri sendiri, tetapi perlu dihubungkan dengan perilaku dan kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah.

Kegiatan juga memberikan penguatan terhadap pemahaman guru mengenai pentingnya keteladanan. Guru diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai karakter yang diajarkan. Kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, dan kepedulian akan lebih mudah dipahami peserta didik apabila mereka melihat contoh nyata dalam perilaku guru. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai model dalam proses pembentukan karakter.

Selain keteladanan, kegiatan menekankan pentingnya pembiasaan dalam membangun budaya sekolah. Pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana seperti salam, senyum, sapa, sopan, santun, menjaga kebersihan, membangun kedisiplinan, menumbuhkan tanggung jawab, serta melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat menjadikan nilai karakter sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Pembahasan

Pendidikan budaya berkarakter perspektif Hadits Tarbawi pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang menghubungkan pengetahuan dengan pembentukan akhlak. Pendidikan tidak hanya diarahkan agar peserta didik memahami berbagai pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Perspektif Hadits Tarbawi memberikan dasar bahwa proses pendidikan perlu dilakukan melalui keteladanan, kasih sayang, pembiasaan, nasihat, dan pengembangan potensi peserta didik secara seimbang.

Hasil kegiatan memperlihatkan pentingnya guru memahami posisi keteladanan dalam pendidikan karakter. Guru merupakan figur yang secara langsung diamati oleh peserta didik sehingga perilaku guru dapat menjadi bagian dari proses pendidikan. Ketika guru menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, dan peduli, peserta didik memperoleh pengalaman nyata mengenai nilai yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, pendidikan karakter akan lebih kuat apabila terdapat kesesuaian antara nilai yang disampaikan guru dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan menjadi unsur berikutnya yang penting dalam membangun budaya berkarakter. Nilai karakter tidak dapat terbentuk hanya melalui satu kali penyampaian materi. Peserta didik membutuhkan pengalaman yang berulang agar nilai tersebut

menjadi kebiasaan. Dalam konteks sekolah, pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan, kedisiplinan, menjaga kebersihan, membangun hubungan yang santun, serta membiasakan peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas dan lingkungan. Budaya sekolah yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi lingkungan pendidikan yang secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan budaya berkarakter juga perlu diintegrasikan dengan proses pembelajaran. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kasih sayang, kerja sama, toleransi, dan kepedulian dapat dihadirkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Integrasi tersebut membuat pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab satu mata pelajaran, tetapi menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bahwa nilai agama memiliki hubungan langsung dengan kegiatan belajar dan kehidupan sosial mereka.

Dari perspektif Hadits Tarbawi, pendidikan karakter juga perlu memperhatikan perkembangan moral dan religiusitas. Peserta didik perlu diarahkan untuk memahami nilai baik dan buruk, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran untuk mengamalkan ajaran agama. Pembentukan karakter dengan pendekatan moral-religius tidak semata-mata bergantung pada aturan atau hukuman, tetapi perlu membangun kesadaran dari dalam diri peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, dialog, refleksi, dan pengalaman sosial.

Pembentukan budaya berkarakter juga membutuhkan keterlibatan keluarga dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan, sedangkan peserta didik juga memperoleh pengalaman nilai dari keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, nilai yang ditanamkan guru di sekolah perlu mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan sosial. Keselarasan antara ketiga lingkungan tersebut akan membantu peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan yang lebih konsisten.

Dalam konteks SD Islam Terpadu Fajar, penguatan pemahaman guru mengenai pendidikan budaya berkarakter perspektif Hadits Tarbawi dapat menjadi dasar untuk mengembangkan budaya sekolah yang religius dan humanis. Guru dapat menerjemahkan nilai-nilai Hadits Tarbawi ke dalam interaksi dengan peserta didik, kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan berbagai aktivitas sekolah. Dengan demikian, nilai agama tidak berhenti sebagai materi yang dipahami, tetapi dapat diwujudkan dalam perilaku nyata.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM menunjukkan bahwa pengenalan pendidikan budaya berkarakter perspektif Hadits Tarbawi memiliki relevansi dalam memperkuat peran guru sebagai pendidik karakter. Pendidikan karakter membutuhkan proses yang sistematis, integratif, kolaboratif, dan berkesinambungan. Keteladanan guru, pembiasaan positif, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran, serta dukungan keluarga dan masyarakat merupakan unsur yang saling menguatkan dalam membangun budaya berkarakter.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai pengenalan dan pemahaman pendidikan budaya berkarakter perspektif Hadits Tarbawi memberikan penguatan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya pembentukan karakter dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada penghayatan dan pengamalan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Perspektif Hadits Tarbawi memberikan landasan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, kasih sayang, serta penguatan lingkungan pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, kesantunan, kasih sayang, toleransi, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dan budaya sekolah.

Guru memiliki peran penting sebagai teladan sekaligus pengarah dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman guru perlu diwujudkan melalui perilaku nyata, pembiasaan positif, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan budaya berkarakter akan lebih bermakna apabila nilai yang disampaikan tidak berhenti pada pemahaman teori, tetapi diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah.

Secara keseluruhan, pendidikan budaya berkarakter perspektif Hadits Tarbawi merupakan proses yang sistematis, integratif, dan berkelanjutan. Keberhasilannya membutuhkan keterlibatan guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga nilai-nilai keislaman dapat berkembang menjadi budaya yang mendukung terbentuknya peserta didik yang berilmu, berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial.

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan bersama seluruh pihak yang terkait dalam kegiatan ini adalah :

- 1) Bagi guru, nilai-nilai Hadits Tarbawi perlu diterapkan secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Bagi sekolah, perlu dikembangkan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan, kedisiplinan, kebersihan, kepedulian, kesantunan, dan tanggung jawab secara berkelanjutan.
- 3) Bagi orang tua, diperlukan kerja sama dengan pihak sekolah agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat melalui pembiasaan di lingkungan keluarga.
- 4) Bagi kegiatan PkM selanjutnya, kegiatan dapat dikembangkan melalui pendampingan yang lebih berkelanjutan sehingga guru tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkan dan mengevaluasi penerapan pendidikan budaya berkarakter perspektif Hadits Tarbawi.
- 5) Bagi pengembangan kajian, diperlukan kegiatan lanjutan yang dapat mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Hadits Tarbawi dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Terkhusus tentunya ucapan terimakasih disampaikan kepada SD Islam Terpadu Fajar Kota Depok atas segala bantuan serta kesediaannya menjadi objek pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, N. (2025). Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Al-Munadzomah*, 5(1), 36-50. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v5i1.2296>
- Arizal, M., & Husniyah, H. (2025). Transformasi Pendidikan Karakter berbasis Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Berakhlak Mulia. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.52620/jeis.v5i1.94>
- Baihaki, I. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penbentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sma Ibrahimy Sukorejo Situbondo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 19-32. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1368>
- Dwikirani, C., & Ridwan, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak di Era Digital: Tinjauan Sosial-Edukasi Berbasis Teori Amin

- Abdullah. *Social Studies in Education*, 2(2), 139–156.
<https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.139-156>
- Madali, E. (2025). Peran Pendidikan Hadits Tarbawy dalam Meningkatkan Kontribusi Mahasiswa terhadap Kehidupan Bermasyarakat dan Kemajuan Peradaban. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(4), 1263-1272. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i4.6413>
- Hafsah, H., & Afni, A. (2021). Pendidikan Kecerdasan Moral sebagai Penguatan Kepribadian Siswa Era Industry 4.0. *Civicus*, 9(1), 24-30.
<https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5813>
- Hayati, N., & Zahroh, I. (2025). Menggali nilai-nilai etika, akhlak, dan tanggung jawab sosial pada lembaga pendidikan islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2).
<https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.13096>
- Lathifah, Z. K., & Rusli, R. K. (2019). Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 14–26.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v3i1.1649>
- Muhammad, S., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman nilai akhlak berbasis pendidikan islam sebagai landasan teori pendidikan karakter di sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 44-53.
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>
- Nurjanah, I., & Sholeh, A. S. (2020). Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa. *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 58-73.
<https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n1.58-73>
- Putri, N. A., Nasution, H. F., Ramadhani, N., & Dongoran, R. (2025). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Siswa: Analisis Konteks Pendidikan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 195-204.
<https://doi.org/10.31943/counselia.v6i1.177>
- Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-angin, R. B. B., & Ndonga, Y. (2025). Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 521–536.
<https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1204>
- Ridwan, A. E. (2014). Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1). <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2060>
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman, H. (2022). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 14(01), 27-38.
<https://doi.org/10.37850/cendekia.v14i01.251>
- Ardi, R., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Permatasari, S. J. (2024). Studi literature: Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menanamkan

pendidikan karakter di sekolah dasar. *Catha: Jurnal Penelitian Kreatif dan Inovatif*, 1(1), 57-72. <https://doi.org/10.31004/catha.v1i1.7>

- Syifaurrahmah, S., Fiqriani, M., Karoma, K., & Idi, A. (2025). Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna . *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 244–254. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.364>
- Yuliningsih, Aziza, N., Dewi, A. S., & Lukitoaji, B. D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02), . <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/938>
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>